

BAB V PENUTUP

5.1 Temuan Studi

Dalam proses penyusunan tugas akhir Perwilayahan Pariwisata di Kabupaten Semarang dengan Model *Mean Centre*, penulis menemukan berbagai temuan yang berhubungan dengan pariwisata di Kabupaten Semarang. Hasil temuan studi dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kabupaten Semarang memiliki 248 daya tarik wisata.
2. Kecamatan yang memiliki jumlah daya tarik wisata paling banyak yaitu Kecamatan Jambu dengan 26 daya tarik wisata atau 10% dari total daya tarik wisata di Kabupaten Semarang dan yang paling sedikit adalah Kecamatan Suruh dengan 4 daya tarik wisata atau 1,6% dari total daya tarik wisata di Kabupaten Semarang.
3. Berdasarkan peta sebaran daya tarik wisata di Kabupaten Semarang dapat diketahui bahwa sebaran lokasi daya tarik wisata di Kabupaten Semarang tidak merata dan cenderung mengelompok di di bagian barat Kabupaten Semarang yaitu di Ungaran Barat, Bandungan, Sumowono, Ambarawa, Jambu, Banyubiru, dan Getasan.
4. Daya tarik wisata di Kabupaten Semarang dapat diklasifikasikan menjadi 8 (delapan) jenis, yaitu alam, budaya, sejarah, buatan, pilgrim, industri, olahraga, dan kuliner. Dengan jumlah daya tarik wisata alam sebesar 79 daya tarik wisata, budaya 40 daya tarik wisata, sejarah 14 daya tarik wisata, buatan 14 daya tarik wisata, pilgrim 61 daya tarik wisata, industri 13 daya tarik wisata, olahraga 17 daya tarik wisata, dan kuliner 10 daya tarik wisata.
5. Jenis daya tarik wisata di Kabupaten Semarang paling banyak adalah daya tarik wisata alam sebesar 79 daya tarik wisata atau sebesar 32% dari total daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Semarang dan yang paling sedikit adalah daya tarik wisata kuliner sebesar 10 daya tarik wisata atau sebesar 4% dari total daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Semarang.
6. Berdasarkan hasil kuesioner dapat diketahui bahwa daya tarik wisata di Kabupaten Semarang yang memiliki potensi tertinggi adalah Candi Gedong Songo yang berada di Desa Candi, Kecamatan Bandungan. Candi gedong songo mendapatkan skor tertinggi yaitu sebesar 184 poin.
7. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa sebagian besar daya tarik wisata di Kabupaten Semarang termasuk ke dalam hirarki 4 yaitu sebesar 130 daya tarik wisata atau 52% dari total daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Semarang. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi mayoritas daya tarik wisata di Kabupaten Semarang tergolong buruk dan memiliki tingkat potensi yang rendah.

8. Berdasarkan hasil perhitungan koordinat sebaran daya tarik wisata di Kabupaten Semarang dapat diketahui bahwa titik pusat (*Mean Centre*) pariwisata di Kabupaten Semarang berada di wilayah Kecamatan Ambarawa. Titik tersebut didapatkan dari hasil perhitungan koordinat sebaran daya tarik wisata di Kabupaten Semarang dengan menggunakan rumus *Mean Centre*.
9. *Sub Mean Centre* pariwisata di Kabupaten Semarang berada pada 6 (enam) titik yang berada di Desa Genuk, Kecamatan Ungaran Barat; Desa Bandungan, Kecamatan Bandungan; Desa Tambak Boyo, Kecamatan Ambarawa; Desa Delik, Kecamatan Tuntang; Desa Kopeng, Kecamatan Getasan; dan Desa Sruwen, Kecamatan Tengaran. Keenam titik tersebut ditentukan sebagai titik *sub Mean Centre* karena pada lokasi tersebut terdapat sarana akomodasi penunjang pariwisata berupa penginapan/ hotel. Selain itu, titik-titik tersebut juga menyebar di berbagai wilayah di Kabupaten Semarang sehingga dapat dijangkau oleh daya tarik wisata di sekitarnya.
10. Berdasarkan hasil analisis berikut total daya tarik wisata dan jumlah wilayah pada setiap perwilayahan yang disusun

TABEL V. 1
JUMLAH DAYA TARIK WISATA DAN JUMLAH WILAYAH PADA SETIAP ANALISIS PERWILAYAHAN PARIWISATA BERDASARKAN *MEAN CENTRE*

| PERWILAYAHAN PARIWISATA | JUMLAH DAYA TARIK WISATA | JUMLAH WILAYAH |
|-------------------------|--------------------------|----------------|
| REGULER | 248 | 14 |
| UNGGULAN | 39 | 3 |
| ALAM | 79 | 5 |
| BUDAYA | 40 | 4 |
| SEJARAH | 14 | 3 |
| BUATAN | 14 | 2 |
| PILGRIM | 61 | 4 |
| INDUSTRI | 13 | 2 |
| OLAHRAGA | 17 | 2 |
| KULINER | 10 | 2 |

Sumber: Hasil Analisis, 2016

TABEL V. 2
JUMLAH DAYA TARIK WISATA DAN JUMLAH WILAYAH PADA SETIAP ANALISIS PERWILAYAHAN PARIWISATA BERDASARKAN *SUB MEAN CENTRE*

| PERWILAYAHAN PARIWISATA | JUMLAH DAYA TARIK WISATA | JUMLAH WILAYAH |
|-------------------------|--------------------------|----------------|
| REGULER | 248 | 43 |
| UNGGULAN | 39 | 10 |
| ALAM | 78 | 18 |
| BUDAYA | 38 | 9 |
| SEJARAH | 11 | 2 |
| BUATAN | 10 | 3 |
| PILGRIM | 60 | 12 |
| INDUSTRI | 10 | 2 |

| PERWILAYAHAN PARIWISATA | JUMLAH DAYA TARIK WISATA | JUMLAH WILAYAH |
|-------------------------|--------------------------|----------------|
| OLAHRAGA | 16 | 4 |
| KULINER | 3 | 1 |

Sumber: Hasil Analisis, 2016

5.2 Kesimpulan

Kabupaten Semarang memiliki daya tarik wisata yang banyak dan beragam serta berada pada lokasi yang menyebar. Daya tarik wisata di Kabupaten Semarang berjumlah 248 daya tarik wisata dan dapat diklasifikasikan menjadi 8 (delapan) jenis yaitu alam, budaya, sejarah, buatan, pilgrim, industri, olahraga, dan kuliner. Berdasarkan hasil kuesioner dapat diketahui bahwa daya tarik wisata di Kabupaten Semarang paling banyak berjenis alam yaitu sebesar 79 daya tarik wisata atau 32% dari total daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Semarang, sedangkan yang terendah adalah daya tarik wisata berjenis kuliner yaitu hanya 10 daya tarik wisata atau 4% dari total daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Semarang. Hal ini menunjukkan bahwa lokasi dan kondisi wilayah berpengaruh terhadap potensi pariwisata di wilayah tersebut. Keberadaan 3 (tiga) gunung yang termasuk ke dalam wilayah administrasi Kabupaten Semarang yaitu Gunung Ungaran, Gunung Merbabu, dan Gunung Telomoyo menyebabkan besarnya potensi wisata alam di Kabupaten Semarang.

Berdasarkan hasil kuesioner mengenai tingkat potensi daya tarik wisata di Kabupaten Semarang, dapat diketahui bahwa daya tarik wisata unggulan yang memiliki tingkat potensi paling besar adalah Candi Gedong Songo dengan total skor sebesar 184. Sedangkan yang paling rendah adalah Pertapaan Parikesit dengan total skor sebesar 40. Berdasarkan hasil skoring tingkat potensi daya tarik wisata di Kabupaten Semarang, daya tarik wisata yang ada diklasifikasikan ke dalam 5 (lima) hirarki. Daya tarik wisata yang termasuk ke dalam hirarki 1 dan hirarki 2 merupakan daya tarik wisata unggulan atau daya tarik wisata primer. Daya tarik wisata unggulan merupakan daya tarik wisata yang unik, memiliki *something to see* atau sesuatu yang dapat dilihat di daya tarik wisata yang beragam, memiliki *something to do* atau sesuatu yang dapat dilakukan di daya tarik wisata yang beragam, memiliki *something to buy* atau sesuatu yang dapat dibeli di daya tarik wisata yang khas, serta dilengkapi dengan sarana dan prasarana pendukung yang memiliki kondisi baik dan lengkap sehingga siap untuk dijual dan dapat menarik wisatawan. Sedangkan daya tarik wisata yang termasuk ke dalam hirarki 3, hirarki 4, dan hirarki 5 merupakan daya tarik wisata sekunder atau pelengkap daya tarik wisata unggulan. Daya tarik wisata tersebut tidak unik, tidak memiliki sesuatu yang dapat dilihat dan dilakukan di daya tarik wisata yang beragam, tidak memiliki sesuatu yang dapat dibeli yang khas, serta sarana dan prasarana pendukungnya masih terbatas dan kondisinya buruk. Berdasarkan hasil kuesioner dapat diketahui bahwa mayoritas daya tarik wisata di Kabupaten Semarang yaitu sebesar 130 daya tarik wisata atau sebesar 52% dari total daya tarik wisata di

Kabupaten Semarang termasuk ke dalam hirarki 4, yang menunjukkan bahwa kondisi mayoritas daya tarik wisata di Kabupaten Semarang tergolong buruk dan memiliki tingkat potensi yang rendah.

Berdasarkan hasil perhitungan *Mean Centre* (titik pusat) kawasan pariwisata di Kabupaten Semarang dapat diketahui bahwa *Mean Centre* kawasan pariwisata Kabupaten Semarang berada di Desa Tambak Boyo, Kecamatan Ambarawa. Dari *Mean Centre* tersebut, wisatawan dapat menjangkau seluruh daya tarik wisata yang tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Semarang dengan jarak yang efektif. Sehingga pada lokasi tersebut cocok dikembangkan sarana akomodasi pendukung pariwisata karena merupakan lokasi yang paling efektif untuk digunakan sebagai *home base* perjalanan wisata. Dengan adanya *Mean Centre* diharapkan dapat menyederhanakan distribusi spasial dari daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Semarang sehingga dapat pemeratakan perkembangan seluruh daya tarik wisata di Kabupaten Semarang.

Sub Mean Centre merupakan titik pusat dengan jangkauan wilayah yang lebih kecil. Dalam penelitian ini, *sub Mean Centre* ditentukan berdasarkan ketersediaan sarana akomodasi berupa penginapan/ hotel eksisting. *Sub Mean Centre* bertujuan untuk memberikan pilihan bagi wisatawan untuk memilih bagian wilayah tertentu dalam berwisata. Perwilayahan ini cocok diterapkan pada perjalanan wisata dengan waktu yang singkat karena jangkauan wilayahnya yang lebih kecil dibanding dengan perwilayahan pariwisata berdasarkan *Mean Centre*. Berdasarkan hasil analisis dengan mempertimbangkan lokasi dan ketersediaan penginapan/ hotel dapat ditentukan bahwa Kabupaten Semarang memerlukan 6 (enam) titik *sub Mean Centre* yang berada tersebar di seluruh bagian wilayah Kabupaten Semarang. *Sub Mean Centre* kawasan pariwisata Kabupaten Semarang berada di wilayah Desa Genuk, Kecamatan Ungaran Barat; Desa Bandungan, Kecamatan Bandungan; Desa Tambak Boyo, Kecamatan Ambarawa; Desa Delik, Kecamatan Tuntang; Desa Kopeng, Kecamatan Getasan; dan Desa Sruwen, Kecamatan Tengaran.

Perwilayahan pariwisata di Kabupaten Semarang disusun berdasarkan pada 4 (empat) hal, yaitu hirarki daya tarik wisata, *Mean Centre* dan/atau *sub Mean Centre*, aksesibilitas berupa ketersediaan prasarana jalan, serta homogenitas daya tarik wisata. Berikut penjabarannya:

1. Perwilayahan pariwisata berdasarkan hirarki daya tarik wisata

Tujuan utama perwilayahan pariwisata di Kabupaten Semarang adalah untuk mensinergikan seluruh daya tarik wisata yang ada agar berkembang bersama sebagai upaya untuk mengembangkan pariwisata di Kabupaten Semarang. Upaya yang dilakukan untuk mewujudkannya adalah dengan mengkombinasikan daya tarik wisata yang memiliki potensi rendah dengan daya tarik wisata yang memiliki potensi tinggi untuk dapat bersinergi dan berkembang bersama dalam suatu wilayah pariwisata.

2. Perwilayahan pariwisata berdasarkan *Mean Centre* dan/atau *sub Mean Centre*
Banyaknya jumlah daya tarik wisata di Kabupaten Semarang dengan lokasi yang menyebar membutuhkan adanya suatu strategi untuk dapat menyederhanakan distribusi spasial dari daya tarik wisata yang ada. Dengan demikian perlu ditentukan titik pusat dalam menyusun perwilayahan pariwisata di Kabupaten Semarang yang berfungsi sebagai *home base* dalam melakukan perjalanan wisata. Dari titik ini, wisatawan dapat menjangkau seluruh daya tarik wisata yang ada pada berbagai wilayah pariwisata dengan efektif dan efisien.
3. Perwilayahan pariwisata didasarkan pada aksesibilitas berupa ketersediaan prasarana jalan
Jalan merupakan prasarana utama yang dibutuhkan untuk menjangkau setiap lokasi atau menghubungkan satu lokasi dengan lokasi lainnya. Perwilayahan pariwisata merupakan kombinasi antara beberapa daya tarik wisata yang berada pada beberapa lokasi, sehingga untuk menghubungkannya perlu adanya jalan. Tanpa adanya jalan, strategi perwilayahan pariwisata tidak dapat diimplementasikan secara optimal.
4. Perwilayahan pariwisata didasarkan pada homogenitas daya tarik wisata
Pengklasifikasian suatu ruang ke dalam suatu wilayah membutuhkan suatu dasar, salah satunya melalui karakteristik tertentu dari ruang untuk membentuk suatu wilayah. Pembentukan suatu wilayah dapat dibuat dengan mengklasifikasikan ruang-ruang yang memiliki kesamaan karakteristik internal tertentu. Dalam hal ini, perwilayahan pariwisata yang dibuat merupakan kombinasi antara beberapa daya tarik wisata yang dihubungkan dengan jalan satu sama lainnya. Sehingga perwilayahan pariwisata ini juga mempertimbangkan kesamaan karakteristik dari daya tarik wisata yang ada yaitu kesamaan jenis daya tarik wisata. Dengan demikian dalam penelitian ini juga menyajikan perwilayahan pariwisata tematik yaitu perwilayahan pariwisata berdasarkan jenis daya tariknya. Perwilayahan tematik dibagi menjadi 8 (delapan) sesuai jumlah jenis daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Semarang yaitu alam, budaya, sejarah, buatan, pilgrim, industri, olahraga, dan kuliner. Perwilayahan pariwisata bukan sekedar untuk mengembangkan pariwisata di Kabupaten Semarang dengan hanya menguntungkan pihak-pihak internal saja, namun perwilayahan pariwisata juga harus dapat mewartakan kebutuhan wisatawan sebagai pangsa pasar utama dari industri pariwisata itu sendiri. Dengan demikian penyusunan perwilayahan pariwisata tematik diharapkan dapat memberikan variasi dalam penyusunan wilayah pariwisata di Kabupaten Semarang untuk dapat memberikan pilihan bagi wisatawan dalam berwisata sesuai dengan minat wisatawan.

5.3 Keterbatasan Studi

Dalam penyusunan tugas akhir terdapat beberapa keterbatasan studi yang merupakan kelemahan studi. Keterbatasan studi ini adalah sebagai berikut:

1. Minimnya acuan pustaka yang membahas mengenai perwilayahan pariwisata, sehingga pembahasan mengenai teori perwilayahan pariwisata sendiri belum cukup mendalam. Oleh karena itu, beberapa acuan pustaka yang digunakan merupakan acuan pustaka mengenai pariwisata secara umum yang dapat diterapkan dan dikaitkan dengan perwilayahan pariwisata.
2. Keterbatasan data sekunder terbaru mengenai pariwisata, sehingga perlu adanya kajian ulang khususnya mengenai adanya daya tarik wisata baru yang belum terdaftar dalam buku data sekunder.
3. Kelemahan model *Mean Centre* tidak memperhatikan kondisi eksisting baik topografi, guna lahan, peraturan, dan sebagainya sehingga perlu adanya kajian lanjutan mengenai penentuan titik *mean centre* dengan mempertimbangkan kondisi eksisting.
4. Model *Mean Centre* yang diterapkan dalam penelitian ini hanya berhenti pada *mean centre* (titik pusat) pariwisata hasil perhitungan dengan rumus saja tanpa mempertimbangkan ketersediaan sarana akomodasi di sekitar *mean centre* pada kondisi eksisting.
5. Kelemahan metode Delphi yaitu adanya subjektifitas dari responden dalam penilaian terhadap indikator yang digunakan dalam penelitian. Selain itu juga terdapat kemungkinan keterbatasan pengetahuan responden mengenai kondisi terbaru dari objek penelitian yang dalam hal ini adalah daya tarik wisata di Kabupaten Semarang.

5.4 Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya pada temuan studi, kesimpulan, dan kelemahan studi, berikut rekomendasi yang diberikan penulis untuk instansi terkait dan untuk studi lanjutan:

5.3.1 Rekomendasi Untuk Instansi Terkait

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut rekomendasi untuk instansi terkait:

1. Pemerintah perlu menyusun perwilayahan pariwisata dengan model *mean centre* sebagai strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Semarang agar seluruh potensi daya tarik wisata yang ada dapat berkembang secara optimal serta dapat meningkatkan lama tinggal wisatawan dalam berwisata di Kabupaten Semarang.
2. Pemerintah perlu menyusun perwilayahan pariwisata secara bervariasi untuk memberikan pilihan bagi wisatawan dalam berwisata. Variasi tersebut dapat diwujudkan dengan menyusun perwilayahan pariwisata dengan model *mean centre* sesuai dengan tingkat potensi maupun jenisnya yaitu dengan menyusun perwilayahan pariwisata di Kabupaten Semarang dengan Model *Mean Centre* reguler, unggulan, dan tematik.

3. Pemerintah harus lebih jeli dalam melihat potensi wisata yang ada di Kabupaten Semarang dari berbagai sisi, baik dari keunikan, kebiasaan dan kebudayaan masyarakat, dan sebagainya yang berpotensi untuk mengembangkan pariwisata yang ada di Kabupaten Semarang.
4. Pemerintah perlu melakukan pembenahan terhadap sarana dan prasarana di Kabupaten Semarang, khususnya sarana dan prasarana pendukung pariwisata baik melalui perbaikan sarana dan prasarana yang ada yang kondisinya buruk maupun penyediaan sarana dan prasarana di wilayah yang memiliki potensi pariwisata.
5. Perlu adanya pengembangan sarana akomodasi pada titik pusat (*Mean Centre*) pariwisata yaitu Kecamatan Ambarawa yang berfungsi sebagai *home base* perjalanan wisata.

5.3.2 Rekomendasi Untuk Studi Lanjutan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut rekomendasi untuk studi lanjutan:

1. Studi ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pariwisata di Kabupaten Semarang
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pariwisata di Kabupaten Semarang. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diketahui kondisi dan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pariwisata di Kabupaten Semarang apakah telah memenuhi standar dan kebutuhan wisatawan.
2. Identifikasi kebutuhan sarana akomodasi pendukung pariwisata di Kabupaten Semarang
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan sarana akomodasi dan mengetahui lokasi yang sesuai untuk pengembangan sarana akomodasi agar kunjungan wisata di Kabupaten Semarang dapat optimal. Penelitian ini diharapkan dapat menjabarkan kondisi sarana akomodasi yang ada dan memberikan arahan sesuai kebutuhan serta dapat memberikan arahan kesesuaian lokasi pengembangan sarana akomodasi di Kabupaten Semarang.
3. Penyusunan paket wisata di Kabupaten Semarang
Penelitian ini bertujuan untuk menyediakan paket-paket wisata di Kabupaten Semarang untuk memudahkan wisatawan dalam berwisata di Kabupaten Semarang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kombinasi daya tarik wisata yang tepat dengan mempertimbangkan ketersediaan sarana dan prasarana pendukung serta waktu yang dibutuhkan dalam setiap perjalanan wisata yang dilakukan.